

BAB IV

ANALISIS ZIKIR *AL-MA'TSÛRÂT*

A. Makna Pembacaan Zikir *Al-Ma'tsûrât* Di Pusat Latihan Dakwah

1. Pandangan Pengajar

Pelaksanaan zikir *Al-Ma'tsûrât* yang bersifat rutin setiap harinya di Pusat Latihan Dakwah pastinya akan memberikan dampak langsung bagi para peserta dan pendengarnya. Bukanlah suatu hal yang mengejutkan jika ustad, yang berperan sebagai pembimbing santri dalam pelaksanaan kegiatan zikir *Al-Ma'tsûrât*, juga turut merasakan berbagai manfaat positif, terutama dalam mencapai ketenangan dan kedamaian batin saat mendampingi santri dalam membaca zikir *Al-Ma'tsûrât*. Dengan hasil positif yang bisa dirasakan oleh ustad sebagai pengasuh santri, maka ustad memandang kegiatan ini memiliki makna yang beragam. Oleh karena itu, menjadikan penting bagi kelangsungan dan keberlanjutan dari kegiatan ini secara teratur. Melalui kegiatan tersebut para pengajar Pusat Latihan Dakwah memiliki harapan tersendiri, antaranya adalah:¹

- a. Dengan mengamalkan *Al-Ma'tsûrât* diharapkan para santri mendapatkan perlindungan daripada Allah SWT dari segala kejahatan, gangguan sihir, dan perlindungan untuk diri sendiri. Dengan mengamalkan *Al-Ma'tsûrât* menjadikan santri semakin bersemangat dan rajin dalam menuntut ilmu dan melakukan aktivitas mereka.

¹ Baharuddin Mansur, Wawancara, pejabat PLD, 20 Februari 2023.

- b. Pengamalan tersebut dilakukan diharapkan dapat membantu para santri untuk mendapatkan ketenteraman jiwa dimana dengan ketenteraman jiwa tersebut para santri dapat mendidik atau melatih emosi yang tidak stabil untuk menjadi lebih stabil dan diharapkan juga bisa mendapatkan perlindungan dari Allah SWT kapanpun dan dimanapun mereka baik dari segi lahir dan batin.
- c. Hasil yang diinginkan dari pengamalan itu adalah diharapkan para santri bisa menjadikan aktivitas pembacaan *Al-Ma'tsûrât* ini sebagai rutinitas setiap hari dan pengamalan tersebut melekat di dalam hati para santri ketika berada dimanapun. Lebih dari itu, dengan melakukan ini, hati akan diisi dengan doa-doa yang baik, dan hal ini akan mempengaruhi perilaku yang baik dan akhlak yang mulia.

Penjelasan di atas menyatakan bahwa, aspirasi dari para pengajar terkait kegiatan membaca zikir *Al-Ma'tsûrât* adalah agar memberikan manfaat positif bagi keselamatan fisik dan spiritual santri, memberikan perlindungan kepada santri, serta menciptakan ketenangan jiwa baik secara internal maupun eksternal. Lebih dari itu, mereka berharap agar semua santri terinspirasi untuk menjaga semangat ibadah kepada Allah SWT, bukan hanya di lingkungan pondok, tetapi juga di rumah atau di tengah-tengah masyarakat umum.

Dalam wawancara bersama para ustad di Pusat Latihan Dakwah, peneliti bertujuan untuk memahami pemahaman mereka terhadap ayat-ayat yang dibaca dalam *Al-Ma'tsûrât*. Setiap ayat dalam Al-Qur'an tentunya mengandung makna khusus. Para Ustad memberikan pandangan mereka mengenai makna ayat-ayat

yang dibaca dalam zikir *Al-Ma' tsûrât*. Berikut merupakan wawancara yang peneliti lakukan dengan para ustad mengenai pemahaman ayat yang dibaca dalam *Al-Ma' tsûrât* melibatkan penelusuran makna dan pemahaman mereka terhadap setiap ayat dalam bacaan tersebut.

1) Surah *Al-fâtihah* ayat 1-7

Penyertakan Surah *Al-fâtihah* dalam zikir *Al-Ma' tsûrât* tentu memiliki alasan tertentu. Menanggapi perihal tersebut, ustad Mustajab menyampaikan dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

*Surah Al-fâtihah merupakan surah teragung dalam Al-Qur'an. Menurut hadis riwayat Bukhari, surah ini selalu dibaca dalam berbagai ibadah seperti shalat. Manusia senantiasa menjaga kekhayusan dalam beribadah dan memiliki kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an. Rasulullah menyatakan bahwa surah Al-fâtihah adalah yang paling agung di antara seluruh ayat Al-Qur'an.*²

Ustad Sarbini juga menanggapi berkaitan hal tersebut:

*Mun tentang surah Al-fâtihah tok memang luaslah pembahasan mun nak mbahas tentang surah tok. Sebabnya banyak gilak kebaikan dan keutamaan yang ada dalam surah Al-fâtihah. Selain ya Al-fâtihah tok kita kenal sebagai Ummul Kitab pembuka surah dalam Al-Qur'an. Bukan ya jak lah, setiap kali kita pergi acara ka apa kah mesti dimulakan atau dibukak dengan membaca Al-fâtihah. Kenak perlu baca Al-fâtihah? Kenak sik pakey surah lain, tentu la sebabnya ada yang istimewa dalam surah ya. Ada gik tentang tok yang ustad nak madah, orang mun nak ngobat orang kenak rasok jin mesti makey surah tok juak, di sia kita dapat tauk bah surah tok bukan setakat pakey baca dalam mbayang ajak tapi surah tok dapat juak dipakey untuk meruqyah orang.*³

Peneliti mendapatkan penjelasan dari ustad Mustajab dan ustad Sarbini bahwa surah *Al-fâtihah* memiliki kedudukan yang paling agung dalam Al-Qur'an, sehingga ditempatkan di awal dalam rangkaian zikir *Al-Ma' tsûrât*. Selain itu, surah

²Mustajab Sukerih, Wawancara, pejabat PLD, 18 April 2023.

³Sarbini Dahlan, Wawancara, pejabat PLD, 25 Februari 2023.

Al-Fâtiyah ini merupakan surah yang selalu digunakan untuk pembukaan sesuatu majelis dan surah ini juga selalu digunakan dalam hal pengobatan. Menurut kedua pengajar di Pusat Latihan Dakwah itu, mereka mengatakan banyak keutamaan yang terdapat di dalam surah tersebut dan bagus untuk diamalkan setiap hari.

2) Surah al-Baqarah ayat 1-5

Surah al-Baqarah ayat 1-5 pengajar merespon seperti berikut:

Ayat tersebut menguraikan bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi orang-orang yang takwa. Ayat juga menekankan perintah untuk beriman kepada Allah, mempercayai hal-hal ghaib, beriman kepada kitab-kitab sebelum Al-Qur'an, melaksanakan shalat, dan memberikan sedekah.⁴

Peneliti membuat kesimpulan bahwa ayat 1-5 dalam surah al-Baqarah memberikan penjelasan mengenai Al-Qur'an sebagai petunjuk, sekaligus memerintahkan untuk beriman kepada hal-hal ghaib dan beriman kepada kitab-kitab sebelum Al-Qur'an.

3) Surah al-Baqarah ayat 255

Surah al-Baqarah ayat 255 biasa juga disebut dengan ayat kursi. Dalam wawancara pengajar Pusat Latihan Dakwah lain sependapat menyampaikan:

Sebutan yang biasa digunakan untuk ayat tersebut adalah Ayat Kursi. Ayat Kursi dianggap istimewa karena diyakini memiliki kekuatan untuk melindungi diri dan menjauhkan dari hal-hal yang tidak diinginkan. Ayat Kursi juga dipercayai sebagai sarana untuk menghindari gangguan setan. Dalam ayat ini, terdapat pula Asma al-Husna seperti al-Hayyu yang berarti Allah Maha Hidup, al-Qayyum yang berarti Allah Maha Mandiri, al-'Aliy yang berarti Allah Maha Tinggi, dan al-Azim yang berarti Allah Maha Agung.⁵

Pernyataan tersebut sama dengan tanggapan yang diberikan oleh ustad Sarbini:

⁴Mustajab Sukerih, Wawancara, pejabat PLD, 18 April 2023.

⁵Mustajab Sukerih, Wawancara, pejabat PLD, 18 April 2023.

Ayat tok, terkenal di masyarakat kita. Ayat tok mun di masyarakat kita mesti memahami ayat tok berkaitan dengan ayat melindungi dirik daripada perkara yang sik diinginkan.⁶

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa surah al-Baqarah ayat 225, yang juga dikenal sebagai Ayat Kursi, memiliki keistimewaan yang diyakini dapat memberikan perlindungan dari setan dan gangguan-gangguannya.

4) Surah al-Baqarah ayat 285-286

Pengajar di Pusat Latihan Dakwah menyampaikan:

Untuk duak ayat terakhir surah al-Baqarah tok menurut ustad dirikpun, ayat tok membahas tentang iman. Dalam ayat tok membahas tentang kita tok haruslah yakin dengan Al-Qur'an yang telah diturunkan oleh Allah. Bukan kita tok setakat mbaco jak Al-Qur'an ya tapi kita tok yakin dengan apa yang kita baca. Dan untuk yang seterusnya, Allah sikkan nguji kita tok dengan perkara yang kita sik mampu, semua ujian yang datang ya, Allah hadirkan semua ya sebab Allah tauk kita mampu untuk ngadap semua ya.⁷

Hal yang sama yang diungkapkan oleh Ustad Mustajab:

Secara ringkas untuk ayat tok, yang ustad dapat sampaikan adalah ayat tok membahas tentang keimanan kita dengan firman Allah SWT yang ada dalam Al-Qur'an. Kita harus beriman dan yakin denga napa jak perintah yang Allah madah dalam Al-Qur'an. Sebagai seorang hamba, kita pun tau kapa tugas kita, kita harus taat akan perintah-Nya selagik kita masih berada di dunia. Lepas ya, untuk ayat yang seterusnya, dari sudut pandang ustad, ayat ya mengingatkan kita bahwa Allah tidak akan membebankan kita tok melebihi kemampuan kita.⁸

Isi dari ayat tersebut membahas tentang keimanan kepada Allah. Seorang Muslim diharapkan untuk mentaati perintah Allah, sebagaimana yang diperlihatkan oleh Rasulullah. Keimanan ini berdampak pada para mukmin, yaitu menjadikan

⁶Sarbini Dahlan, Wawancara, pejabat PLD, 25 Februari 2023.

⁷Sarbini Dahlan, Wawancara, pejabat PLD, 25 Februari 2023.

⁸Mustajab Sukerih, Wawancara, pejabat PLD, 18 April 2023.

hati mereka bersih dan suci. Dalam ayat tersebut juga terdapat pernyataan dari pengajar dimana mengatakan bahwa Allah SWT. tidak akan menguji seseorang hamba melebihi kemampuan yang ada pada diri seseorang.

5) Surah al-Ikhlâs, al-Falaq, al-Nas

Tentang ketiga surah tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan ustad Sarbini dan ustad Mustajab untuk mendapatkan penjelasan mengenai makna dari ayat-ayat tersebut. Beliau menyampaikan:

Dalam ketiga surah tok pasti ada keutamaannya yang tersendiri, secara umum un kita memahami surah al ikhlas yang pertama kompom kita akan dapat tauk surah ya ncarita pasal tuhan nak? Di sia kita dapat nangga yang ney surah ya ngajak kita ngingat tuhan, ingat kebesaran tuhan, ingat kita idup tok sikpat nak lawa gilak. Untuk surah al-falaq tok sama juakla, kita mahamnya dari artinya ajak mu nada masa kita mbaconya pun tafsir, secara umumnya surah tok ngingat kita kepada sapo kita tok mintak tolong, kadang kita tok sikda siapa-siapa, sikpat nak ngarap ngan manusia, yahh sine gik nak mintak tolong nak? Mun sik ngan Allah. Baiknya mintak perlindungan dari manusia ataupun benda nak sik nampak ya. Inti dari surah ya adalah untuk kita tuk mintak perlindungan lah dari Allah ya isik pentingnya. Dan untuk surah yang ketiga tok, surah Al-Nas, menurut ustad sik jauh maksudnya dengan surah yang tek sama jak tentang mintak perlindungan dari Allah SWT. Ya isik penting dalam surah ya.⁹

Pernyataan yang diberikan oleh ustad Sarbini sama dengan tanggapan dari Ustad Mustajab tentang penjelasan mengenai ayat tersebut, beliau menyatakan:

Untuk ketiga surah itu menurut ustad sangat baik untuk di amalkan sebab kita tauk bahwa keutaaman jika kita mengamal ayat ya. Selalu kita dengar jika kita amal surah al-Ikhlâs kita diumpamakan meBaca sepertiga Al-Qur'an selain ya, surah tok juak kita baca jak terjemahnya kita dah tauk surah tok membahas tentang keesaan Allah. Allah akan ingat kita mun kita ingat Allah. Sebab ya lah jika kita dah tauk tentang keutamaan ya, mestilah kita akan berebut dan melakukan sebanyak-banyaknya untuk mendapatkan keutamaan surah ya. Untuk duak surah ya al-Falaq dan Al-Naas, keduak surah ya dikenal Mu'awwadzatain yakni yang bermaksud surah

⁹Sarbini Dahlan, Wawancara, pejabat PLD, 25 Februari 2023.

perlindungan. Jika mok mintak perlindungan, keselamatan bacalah surah tok. Dan ditempat kita tok, ketiga surah tok dikenal dengan nama tiga qul.¹⁰

Dari pernyataan tersebut pendapat ustad Sarbini dan ustad Mustajab mengenai tiga surah tersebut ialah surah al-Ikhlâs memiliki makna tentang menyatakan keesaan Allah, menjelaskan bahwa ibadah kepada Allah harus dilakukan dengan sepenuh hati, dan sifat-sifat Allah tidak dapat dimiliki oleh makhluk-Nya. Surah al-Falaq dimaksudkan agar manusia selalu meminta perlindungan dari Allah terhadap orang-orang yang dapat mendatangkan gangguan setan dan bencana. Surah ini juga berfungsi sebagai doa perlindungan dari kejahatan yang berasal dari luar. Sementara surah al-Nâs adalah doa perlindungan dari kejahatan yang mungkin berasal dari dalam, bahkan dari diri manusia itu sendiri.

Dari hasil wawancara dengan para ustad mengenai pemahaman terhadap ayat-ayat yang diamalkan dalam *Al-Ma'tsûrât*, peneliti memahami bahwa membaca ayat-ayat Al-Qur'an tersebut memberikan bantuan kepada para santri untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah melalui amalan ayat-ayat yang terkandung dalam *Al-Ma'tsûrât*. Setiap ayat yang dipilih memiliki keutamaan tersendiri, dan membaca zikir ini dianggap sebagai upaya untuk menjauhkan diri dari gangguan setan serta memberikan ketenangan hati kepada pembacanya. Melakukan zikir *Al-Ma'tsûrât* dianggap sangat baik karena dalamnya terdapat berbagai doa yang diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an pilihan, yang sangat dianjurkan untuk dibaca.

¹⁰Mustajab Sukerih, Wawancara, pejabat PLD, 18 April 2023.

2. Pandangan Santri

Setelah diteliti, berbagai pemaknaan zikir *Al-Ma'tsûrât* yang dirasakan oleh santri di Pusat Latihan Dakwah. Dari segi praktik segala yang dilakukan adalah sama, dan dari segi bacaan juga sama tidak ada yang berbeda. Namun, setelah ditanya dan diwawancarai para santri merespon tentang pemaknaan pengamalan zikir *Al-Ma'tsûrât* ini tetap mempunyai perbedaannya sendiri. Namun pada umumnya makna yang dapat dirasai oleh para santri itu dalam pengamalan zikir *Al-Ma'tsûrât* adalah memberi ketenteraman dalam kehidupan.

Isi kandungan yang terdapat di dalam *Al-Ma'tsûrât* adaalah ayat-ayat Al-Qur'an pilihan dan hadist-hadist Nabi SAW, dalam hal berzikir, Allah SWT memberikan balasan kepada mereka yang mengamalkan dan senantiasa berzikir kepada-Nya. Banyak balasan yang akan didapatkan oleh orang yang sentiasa mendisiplinkan diri dalam hal mengingatkan Allah dan menjalankan segala perintah Allah SWT, contohnya seperti berzikir. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS.Al-Ankabut/29:45)¹¹

¹¹QS.Al-Ankabut/29:45

Allah Ta'ala telah menyebutkan, berzikir kepada-Nya adalah jalan menuju kemenangan. Kemenangan di dalam ayat di atas adalah tercapainya segala cita-cita dan diselamatkan dari sesuatu yang ditakuti.¹² Jika kita benar-benar memahami ayat tersebut tidak ada ruginya bagi seseorang berzikir, bahkan Allah akan menjadikannya sebaliknya. Allah SWT akan melipat gandakan ganjaran yang didapat oleh hambanya. Kegiatan pembacaan zikir-zikir *Al-Ma'tsûrât* ini membantu para santri untuk meningkatkan semangat mereka dalam belajar dan mampu membantu untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki santri khususnya dalam menghafal Al-Qur'an.

Hal tersebut sama dengan apa yang dikatakan oleh Afnan salah satu santri Pusat Latihan Dakwah pada tahun 2022:

Apa yang kamek dapat sampekan disitok, bagi kamek, bagus bah mun kita mengamalkan Al-Ma'tsûrât tok, sebab dalam ya ada ayat-ayat Al-Qur'an yang ney ayat-ayat yang dipilih ngan mun kita ngamal ayat-ayat ya kita akan dapat balasan dari Allah sebab kita dah ekot perintahnya, dalam masa ya juak kita ngidup ayat-ayat ya. Bagi kmekek bagus bah ada kegiatan keagamaan kedak tok sebab mun sikda benda kedak tok, boleh jadi nak kita tok akan molah benda yang sia-sia. Daripada benda ya jadi, alangkah jadi lebih baik gik mun kita mengisi masa lapang yang ada dengan menghidupkan Al-Qur'an. Alhamdulillah selama kmekek ngamal Al-Ma'tsûrât tok nya dapat membantu kmekek dalam hal hati dan dengan cara ya juak kmekek dapat mendekatkan dirik kmekek dengan Allah. Biasalah kita tok manusia nak, sik terlepas bah dari molah salah. Pernah terjadi, tok pengalaman kmekek mpunlah dalam mengamalkan Al-Ma'tsûrât tok, waktu ya kmekek ada masalah nang resah lah hati kamekek time ya, jadi kamekek angkat lekak ya kamekek ambik Al-Ma'tsûrât dan kmekek baca dengan perlahan dan dalam masa yang sama kmekek baca juak maksudnya. Alhamduillah dengan ikhtiar yang kmekek polah ya dapat mengurangkan resah gelisah yang ada dalam dirik kamekek time ya.¹³

¹²Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Syarah Riyadus Shalihin*, Jilid. 4, Cet.2, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2010), 110.

¹³Afnan, Wawancara, pejabat PLD, 25 Februari 2023.

Selain Afnan seorang lagi santri juga memberikan komentar yang sama. Komentar tersebut telah disampaikan oleh Wan Naziirin seorang santri Pusat Latihan Dakwah pada tahun 2022:

Alhamdulillah, selamak kamek mengamalkan Al-Ma'tsûrât tok, sedikit sebanyak dapat membantu kamek dalam hal mencari ketenangan dalam hati tok, sebab kamek yakin, setiap apa yang dipolah kita contohnya dengan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang ada dalam Al-Ma'tsûrât pasti ada balasan dari Allah, selain dapat pahala kamek rasa kamek berada dalam penjagaan-Nya.¹⁴

Selain itu, selain mendapat balasan dari Allah SWT, seorang santri juga memberi tanggapan tentang makna dari pengamalan pembacaan zikir *Al-Ma'tsûrât*. Muhammad Azzaruddin seorang alumni dari Pusat Latihan Dakwah mengatakan:

Selain dari ketenangan dan rasa dilindungi ya, bagi kamek dalam hal belajar pun ada kesannya, sebab apa kamek madah gia, mudah jak kamek nak memahami apa yang diajar dan apatah gik mun kamek dah tauk kelebihan apabila kita tok ngamal Al-Ma'tsûrât akan diberik perlindungan oleh Allah, kamek bersyukur lah sebab dapat tentang risalah Al-Ma'tsûrât tok sebab dolok sebelum kmeK masuk pld tok, kamek nang siktauK terus tentang adanya Al-Ma'tsûrât tok.¹⁵

Setiap apa yang ditanggapi oleh para santri ada yang sama dan ada yang berbeda. Para santri mempunyai respon yang tersendiri jika ditanyakan tentang perkara yang berkaitan dengan pemaknaan zikir *Al-Ma'tsûrât*, masing-masing dari mereka mempunyai tanggapan sendiri. Dari ketiga santri tersebut, mereka sependapat bahwa dengan mengamalkan zikir *Al-Ma'tsûrât* ini mereka merasakan ketenangan dalam hatinya, merasa semakin bersyukur dengan nikmat yang didapatkan dari Allah SWT, menjadikan diri mereka semakin dekat dengan Allah

¹⁴Wan Nazirin, Wawancara, 25 Februari 2023.

¹⁵Muhamamad Azzaruddin, Wawancara, 11 Maret 2023.

SWT, merasa segala urusan mereka dipermudahhkan lebih-lebih lagi dalam hal menuntut ilmu, dalam hal bermuroja'ah dan setoran hafalan Al-Qur'an.

Dari data-data yang didapati oleh peneliti, di Pusat Latihan Dakwah kegiatan menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu yang asing lagi, kegiatan tersebut telah menjadi kebiasaan buat santri-santri yang ada di Pusat Latihan Dakwah. Di antara rutinitas belajar yang padat bagi para santri, mereka juga perlu memiliki keterampilan dalam mengelola waktu untuk tetap konsisten dalam menghafal dan mengulang hafalan mereka. Bagi para santri, *Al-Ma' tsûrât* memiliki makna mendalam yang dapat memberikan ketenangan bagi hati. Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa rutin membaca zikir *Al-Ma' tsûrât* memiliki dampak psikologis pada santri. Ini tercermin dalam pengalaman ketentraman dan ketenangan batin, yang pada gilirannya berkontribusi pada hasil positif seperti pengembangan potensi santri, baik dalam aspek keagamaan maupun akademik.

Perlaksanaan tradisi pembacaan zikir *Al-Ma' tsûrât* ini sudah pasti ada waktunya mendapat halangan untuk melaksanakannya. Beberapa faktor yang dapat menghambat pelaksanaan kegiatan zikir *Al-Ma' tsûrât* di Pusat Latihan Dakwah melibatkan beberapa kendala, salah satunya adalah kesulitan yang dihadapi oleh sebagian santri yang cenderung mengantuk ketika membaca *Al-Ma' tsûrât*. Berdasarkan apa yang dikatakan oleh Afnan salah seorang santri dari Pusat Latihan Dakwah:

Halangan yang ada dalam kita tok mbaca Al-Ma' tsûrât tok adalah, macam biasalah, awal pagi mestilah ngantok nak, waktu mbaca Al-Ma' tsûrât ya kadang-kadang ada santri yang tertidur sewaktu orang mbaca zikir ya.¹⁶

¹⁶Afnan, Wawancara, 25 Februari 2023.

Pernyataan tersebut sama dengan yang diungkapkan oleh Wan Nazirin tentang kendala yang dihadapi ketika menjalankan rutinitas pembacaan zikir *Al-Ma'tsûrât*:

*Mun ditangga daripada kesulitannya ngamal Al-Ma'tsûrât tok, paling pun yang susahny adalah rasa ngantok waktu pagi ya, sebab kebanyakan santri sik cukup tidur dekat asrama sebab ya waktu subuh ya ngantok, ditambah agik bila ada mbaca Al Ma'sturat, kan kita mbaca nya ulang-ulang, jadi disebabkan ngantok ya lah santri susah nak ngekot mbaca Al-Ma'tsûrât ya sekali.*¹⁷

Dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT, setiap individu akan tertantang dan menghadapi banyak rintangan yang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan pesan yang terdapat dalam surah Al-'Ankabut ayat 2-3:

أَحْسَبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ ﴿٣﴾

Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi? Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta. (QS. Al-Ankabut/29: 2-3)

Kendala lain juga ditemukan oleh salah satu dari alumni santri yang bernama Muhammad Azzaruddin, dia mengungkapkan:

*Antara halangan yang dapat kamek share, bagi kamek dikpun laa, selain dari ngantok yaa, malas antara perkara yang jadi halangan, Al-Ma'tsûrât tokkan dibaca berulang-ulang, ditambah banyak gik ayatnya, sebab ya lah ada jak pelajar yang malas untuk baca sekali, sebab terlalu lama and panjang.*¹⁸

¹⁷Wan Nazirin, Wawancara, 25 Februari 2023.

¹⁸Muhammad Azzaruddin, Wawancara, 12 Maret 2023.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa halangan yang dihadapi oleh para santri untuk melakukan kegiatan tersebut adalah salah satunya adalah para santri malas membacanya karena terlalu panjang untuk dibaca. Pembacaan *Al-Ma' tsûrât* ada ayatnya dibaca berulang kali sebanyak tiga kali. Itu membuat para santri merasa malas untuk melakukan kegiatan tersebut.

Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi pelaksanaan zikir *Al-Ma' tsûrât* adalah perilaku sebagian santri yang terkadang cenderung bermain dan bahkan bercanda saat membaca, yang dapat mengganggu teman-teman lain yang sedang berusaha membaca dengan khusyuk. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ustad Mustajab:

Untuk halangan bila menjalankan kegiatan membaca Al-Ma' tsûrât adalah ada sebagian santri bermain dan bercanda ketika membaca zikir Al-Ma' tsûrât, yang dapat menghambat kelancaran pelaksanaan zikir tersebut dan mengganggu teman-teman yang sedang berusaha membaca dengan khusyuk.¹⁹

Halangan tersebut dapat dikendalikan dengan baik oleh para pengajar yang bertugas menjaga para siswa dalam melaksanakan kegiatan pembacaan *Al-Ma' tsûrât* itu. Para pengajar akan mengawasi bagi memastikan para santri fokus pada bacaannya dan menegur santri-santri jika hal seperti bercanda dan bermain ketika pembacaan tersebut berjalan dari awal sampai habis kegiatan tersebut.

Menjadi seorang hamba berarti akan mengalami atau merasakan betapa sulitnya beribadah di dunia, karena banyak sekali faktor yang harus dihadapi dalam menjalankannya. Hanya orang-orang terpilih yang mampu bertahan sampai akhir

¹⁹Mustajab Sukerih, Wawancara, 18 April 2023.

dan tetap istiqomah dalam beribadah kepada Allah SWT Yang hanya untuk tujuan meraih keridhaan dan berkah-Nya.

B. Analisis Peneliti

Dalam penelitian tafsir Al-Qur'an dan hadits, seorang peneliti membutuhkan metode penafsiran yang digunakan dalam proses penelitiannya. Peneliti memilih penelitian mengenai fenomena Tradisi Pembacaan Zikir Ayat-ayat Al-Qur'an dalam *Al-Ma' tsûrât* di Pusat Latihan Dakwah. Penelitian ini melibatkan pandangan individu maupun kelompok tentang tradisi membaca zikir *Al-Ma' tsûrât* yang dilakukan secara rutin setiap hari, yang masih berlangsung hingga sekarang. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode *Living Qur'an*.

Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi sosial dalam pengamalan dan penerimaan Al-Qur'an di masyarakat, penelitian ini terkait dengan individu yang menjadi obyek penelitian dalam kerangka *Living Qur'an*. Dalam konteks ini, subjek penelitian adalah santri Pusat Latihan Dakwah yang secara rutin terlibat dalam kegiatan membaca zikir *Al-Ma' tsûrât* setiap harinya.

Konsep wirid *qur'ani* yang tersirat dalam *Al-Ma' tsûrât* karya Hasan al-Bana mengajak seluruh umat Muslim untuk menjadikannya kebiasaan setiap pagi dan sore. Bacaan wirid *Al-Ma' tsûrât* ini merupakan bagian dari rutinitas harian bagi siswa di Pusat Latihan Dakwah, termasuk dalam kategori *al-wazhîfah al-sughrâ* atau versi singkat *Al-Ma' tsûrât*. Membaca wirid *Al-Ma' tsûrât* bertujuan untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah sepanjang waktu dan melatih diri untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an. Selain sebagai wirid harian, membaca *Al-Ma' tsûrât* juga diharapkan memberikan keutamaan bagi pelakunya.

Pada awalnya, santri Pusat Latihan Dakwah tidak memiliki dasar atau dalil khusus dalam melaksanakan praktik keagamaan berupa zikir *Al-Ma' tsûrât*. Sebagian santri mungkin hanya memenuhi kewajiban yang ada di Pusat Latihan Dakwah tanpa pemahaman yang mendalam. Namun, seiring berjalannya waktu, santri-santri meyakini bahwa ada beberapa manfaat dan hikmah yang dapat diperoleh setelah mengikuti kegiatan zikir *Al-Ma' tsûrât*. Salah satunya adalah pengalaman hati yang tenang dan tenteram, serta peningkatan rasa syukur kepada Allah SWT.

Keberadaan Al-Qur'an di tengah masyarakat menghasilkan keyakinan dalam menafsirkan Al-Qur'an, dan manfaat yang diperoleh oleh santri dan pengajar dapat dirasakan secara langsung dalam praktiknya. Dengan tradisi positif ini, diharapkan kebiasaan membaca zikir *Al-Ma' tsûrât* terus dijalankan di lingkungan Pusat Latihan Dakwah. Dengan demikian, manfaat dari tradisi ini dapat memberikan dampak positif dan memudahkan santri dalam kehidupan sehari-hari, membantu mereka menjalankan berbagai aktivitas keseharian di dalam Pusat Latihan Dakwah.

Fenomena *living Qur'an* yang terjadi di Pusat Latihan Dakwah mencerminkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, santri mampu menerapkan tradisi ini dengan nilai-nilai keagamaan. Sebagai contoh, sebelum melaksanakan zikir *Al-Ma' tsûrât*, mereka diwajibkan berwudhu, mematuhi rukun-rukun, dan melaksanakannya dengan adab yang benar dalam beribadah. Langkah ini sesuai dengan visi misi Pusat Latihan Dakwah yang bertujuan menciptakan generasi Islam

yang mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, menjadi santri yang berkarakter, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan beragam.

Bagi pengajar Pusat Latihan Dakwah, kemajuan di segala bidang, khususnya dalam keilmuan dan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), harus dijaga dengan kesinambungan dan seimbang, tetap berlandaskan pada nilai-nilai agama. Perkembangan zaman dan peradaban yang semakin maju membawa dampak baik dan buruk. Salah satu dampak negatif yang muncul adalah pergaulan bebas yang kini menjadi budaya, dapat merusak moral dan akhlak, yang dapat menyerang individu pada berbagai usia, terutama pada anak-anak yang masuk dalam kategori remaja. Peran orang tua sangat penting untuk memberikan pembekalan kepada anak-anak sejak usia dini, terutama dengan ilmu-ilmu keagamaan, karena pada usia ini mereka rentan terhadap perubahan di sekitarnya.

Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang diberikan oleh orang tua. Contohnya, jika orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga melupakan memberikan perhatian yang cukup kepada anak, hal ini dapat berdampak negatif pada perkembangan psikis dan pembentukan karakter anak hingga dewasa. Akibatnya, tidak jarang anak mencari pelampiasan yang tidak sehat karena kekurangan perhatian yang seharusnya diberikan oleh orang tua. Oleh karena itu, di era sekarang, Pusat Latihan Dakwah dianggap sebagai harapan utama dalam pendidikan moral dan akhlak anak. Pusat Latihan Dakwah dianggap sebagai pusat keilmuan Islam yang maju, lengkap, dan menerapkan keilmuan langsung dengan bimbingan para pengajar untuk memahami ilmu-ilmu agama Islam.

Pusat Latihan Dakwah menunjukkan komitmennya dalam menanamkan nilai-nilai cinta terhadap Al-Qur'an melalui berbagai kegiatan, di antaranya adalah zikir *Al-Ma'tsûrât*. Selain sebagai wujud kecintaan terhadap Al-Qur'an, kegiatan zikir ini juga berperan sebagai media pembelajaran bagi para santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang benar.

Bagi santri di Pusat Latihan Dakwah, zikir *Al-Ma'tsûrât* bukan hanya berfungsi untuk meningkatkan dimensi keagamaan, tetapi juga bertujuan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an para santri. Meskipun tidak semua santri menyadari dampak baik dan makna yang terkandung dalam pelaksanaan zikir *Al-Ma'tsûrât*, beberapa di antaranya menjalankan kegiatan ini semata-mata karena kewajiban program di tempat tersebut. Namun, seiring berjalannya waktu, santri mulai menyadari dan merasakan kenyamanan serta ketentraman di dalam hati mereka melalui kegiatan zikir *Al-Ma'tsûrât* yang diadakan setiap hari di Pusat Latihan Dakwah.

Menurut peneliti para santri dengan tekun menjalankan rutinitas ini setiap pagi dan sore menunjukkan ikhtiar mereka dalam menghidupkan Al-Qur'an. Hal tersebut dilakukan dengan cara membaca sejumlah ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam buku tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori resepsi untuk mengetahui respon pengajar dan santri yang terlibat di dalam penelitian ini mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan sebagai bacaan rutinitas. Respon tersebut terkait dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam karya sastra yang dijadikan tradisi di Pusat Latihan Dakwah.

Teori resepsi yang digunakan adalah resepsi fungsional adalah pemahaman umum berkaitan dengan keutamaan ayat-ayat Al-Qur'an yang diamalkan dan dijadikan alat sebagai penyembuh, pelindung dan sebagainya. Hal tersebut diterapkan di Pusat Pelatihan Dakwah Hikmah Sarawak, dimana amalan *Al-Ma'tsûrât* dianggap sebagai sarana untuk mencapai keutamaan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Dipercaya bahwa ada keutamaan khusus dalam ayat-ayat yang dipilih Hasan Al-Bana bersumberkan dari Al-Qur'an dan hadis Nabi. Dengan adanya fenomena tersebut, para pengajar dan santri di Pusat Latihan Dakwah berkeyakinan bahwa melalui amalan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam *Al-Ma'tsûrât* dapat memperoleh balasan dari Allah SWT. *Al-Ma'tsûrât* dianggap sebagai media untuk memperoleh keutamaan-keutamaan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang terkandung di dalamnya.

Bagi peneliti, tradisi membaca zikir *Al-Ma'tsûrât* dianggap sebagai sebuah medium yang sangat bermanfaat bagi siapa pun yang melaksanakannya. Selain dari manfaat dan fadhilah yang diperoleh, praktik zikir ini dapat membentuk pribadi menjadi lebih baik, meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT, serta mendorong keinginan untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui ibadah. Pemahaman untuk ayat-ayat yang dipelajari, diperlukan kombinasi antara hafalan dan pembacaan, di mana para santri diajarkan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an seiring dengan memahami makna perkataannya. Proses ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing santri. Sasaran utama pengajaran Al-Qur'an adalah membentuk akhlak yang baik pada seseorang, dan hal

ini dapat dicapai dengan memahami dan menginternalisasi pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Dengan demikian, bisa dipahami bahwa praktik wirid *Al-Ma'tsûrât* di Pusat Latihan Dakwah merupakan bagian dari *living Qur'an*. Zikir yang berfungsi sebagai medium untuk mendapatkan keutamaan yang terdapat di dalam zikir ayat-ayat Al-Qur'an yang diamalkan. Pentingnya pendidikan Al-Qur'an diakui sebagai kewajiban bagi setiap individu yang beriman. Selain dari aspek keimanan, membaca, dan mengamalkan, pemeliharaan terhadap Al-Qur'an juga menjadi fokus. Melalui pendidikan Al-Qur'an, diharapkan setiap peserta didik dapat mencapai tujuan tertinggi, yaitu pembentukan karakter yang baik dan pengembangan akhlak mulia sebagai tujuan puncak dari pendidikan Islam.